



**PENYUSUNAN LESSON PLAN BERBASIS MULTIPLEINTELLIGENCES
RESEARCH STUDI ATAS KARYA MUNIF CHATIB**

Disusun Oleh : M. Nurul Ulum, M.Pd.I

Abstract

M. Nurul Ulum. Formulation of Multiple Intelligences Lesson Plan-Based Research Study On Munif Chatib thesis work. 2015.

The purpose of this study are: a). Knowing Paradigm Lesson Plan for Multiple Intelligences Based Perspective Chatib Munif. b). To Learn Lesson Plan Concept-Based Research in Multiple Intelligences Perspective Chatib Munif.

This study is a qualitative research approach paedagogis psychology. Data collected by one) interview, 2) documentation. The data source of primary data and secondary data analysis ..datadilakukan with inductive and deductive analysis with measures of data reduction, data presentation, and verification concludes. The validity of the data is tested using triangulation techniques, the triangulation of sources, observers, theories, and triangulation methods.

Results of the study were 1) Paradigm Lesson Plan Multiple Intelligences Based Research Study on Munif Chatib work. Lesson plan based on Multiple Intelligences Research can change the mindset of how important teachers make creative lesson plan to facilitate teaching and learning. MIR-based lesson plan is very easy and all romantic. 2) the concept of Multiple Intelligences Lesson Plan-Based Research Study on Munif Chatib work. a) Preparation, at this preparatory stage has done things the teacher is to recognize the intelligence of students and prepare lesson plans / lesson plan. (1) Recognizing the intelligence of students, how to recognize the intelligence of these students to perform a test called Multiple Intelligences Research (MIR). (2). The preparation of lesson plans / lesson plan, lesson plans / lesson plans made simple by the teacher to write the book specifically to create lesson plans to prepare learning activities. Aspects of the lesson plans / lesson plan that covers at least KD, indicators, themes, alpha activity zones, scene



setting, learning activities, tools and materials needed learning resources. b) Implementation, at this stage of the implementation of the teachers have been conducting activities to provide apersepsi and motivation to students and has given multiple intelligences based activities to students. (1). Recap and motivation, in this activity the teacher has done the activity of alpha zone and do scenee setting in early learning, and pre-teach and warmer does not always do the teachers at the beginning of learning. (2). Activity-based learning multiple intelligences. c). Assessment, assessment used by teachers in learning multiple intelligences is based authentic assessment to cover three domains, namely; cognitive, affective and psychomotor.

Keywords : lesson plan, Multiple Intelligences Research


A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting untuk meningkatkan kualitas manusia menyongsong kehidupan masa depan. Melalui pendidikan manusia dapat mempelajari bagaimana cara meningkatkan dan mengembangkan potensi berupa intelektual, mental, sosial, emosional, kemandirian dalam kehidupan sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab I tentang ketentuan umum Pasal I ayat (1) disebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".¹

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah sebuah misi dari pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional seorang guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam mendidik anak yaitu dengan pengajaran. K.H.Dewantara sebagaimana dikutip A. Tafsir mengatakan bahwa pengajaran itu adalah dan tidak bukan ialah salah satu bagian dari pendidikan. Jelasnya,

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), edisi revisi, hlm. 304



pengajaran tidak lain ialah pendidikan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan serta kecakapan.²

Menyusun *lesson plan* merupakan bagian penting yang harus diperhatikan, yang akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan serta kualitas sumber daya manusia (SDM), baik dimasa sekarang maupun dimasa depan. Oleh Karena itu, dalam kondisi dan situasi bagaimanapun, guru tetap harus menyusun *Lesson Plan* karena perencanaan merupakan pedoman pembelajaran.³

Perencanaan pembelajaran sangat dibutuhkan sebelum pelaksanaan, karena dengan perencanaan pembelajaran proses kegiatan belajar mengajar dapat memperlihatkan kualitasnya dan lebih terarah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Dalam kaitannya dengan minat guru terhadap *Lesson Plan* berarti dalam diri guru terdapat perasaan suka dan tidak suka untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan


digunakan pada setiap kegiatan pembelajaran. Karena hal ini dipengaruhi oleh minat guru itu sendiri. Tugas-tugas yang dikerjakan oleh seorang guru mencerminkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan minat terhadap tugas yang dibebankan kepadanya, seperti menyusun *Lesson Plan*. Hal tersebut dapat dilihat dari kerajinannya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, ketertarikannya untuk mendalami tugasnya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakannya dengan perasaan senang.⁴

Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru diharuskan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai rambu-rambu atau acuan untuk memudahkan dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya di kelas. *Lesson Plan* yang disusun harus memuat sasaran dan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik yang nantinya dituangkan dalam proses belajar mengajarnya. Ketiga aspek tersebut harus mendapatkan

² A. Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 7

³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 153

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 231



porsi yang sama dan tidak boleh mengutamakan salah satu dari aspek tersebut. Artinya ketiga aspek tersebut harus terintegrasi menjadi satu kesatuan yang seimbang dan utuh. Untuk bisa melaksanakan tugasnya secara maksimal agar dalam proses belajar mengajarnya seorang guru dapat mencapai sasaran dan tujuan


Pendidikan Indonesia telah mengalami perubahan - perubahan kebijakan pendidikan. Perubahan yang dilakukan oleh pemerintah tersebut diharapkan dapat memajukan sumber daya manusia di Indonesia sehingga mendorong kemajuan bangsa. Memajukan kompetensi pembelajaran pada dunia pendidikan dapat dilakukan dengan membuat *Lesson Plan*. Pada hakikatnya penyusunan *Lesson Plan* bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pentingnya membuat *Lesson Plan* yaitu dapat menolong guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan sehingga kesulitan belajar dapat diramalkan dan jalan keluarnya dapat dicari.⁵ Guru dapat mengorganisasi fasilitas, perlengkapan, alat bantu pengajaran,

waktu dan isi dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar seefektif mungkin serta menghubungkan tujuan dan prosedur kepada tujuan keseluruhan dari mata pelajaran yang diajarkan.

Bagi seorang guru sangat penting untuk merencanakan sebuah kegiatan *Lesson Plan* atau lebih kita kenal sebagai pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada saat ini guru sudah merupakan sebuah profesi, guru dituntut untuk profesional berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu tugas yang dapat mencerminkan sikap profesional guru adalah melaksanakan kewajibannya dalam membuat *Lesson Plan*. Berkaitan dengan pentingnya pembuatan *Lesson Plan*, keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran ditentukan dalam pembuatan rencana pembelajaran tersebut. Pembuatan *Lesson Plan* merupakan suatu bagian yang sangat penting dari keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran dan merupakan kewajiban bagi profesi guru.

Menggunakan *Lesson Plan* menurut pakar pendidikan cukup efektif dalam meningkatkan kualitas anak didik. *Lesson Plan* adalah

⁵A. Mulyana, *Inovasi Pendidikan...*, hlm.1




rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.⁶ Berdasarkan *Lesson Plan* inilah seorang guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram. Sebuah *Lesson Plan* harus mempunyai daya terap yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, target pembelajaran akan sulit tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, kemampuan membuat *Lesson Plan* merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran.

Kenyataan dilapangan berbeda jauh dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru sebelum proses belajar mengajar terjadi. Salah satunya guru tidak membuat *Lesson Plan* dengan baik dan benar, dan sering kali guru hanya menyalin *Lesson Plan* yang sudah ada. Lebih parahnya lagi guru sama sekali tidak membuat *Lesson Plan*, guru hanya masuk kelas dan mengajar tanpa perencanaan yang

matang sehingga materi yang disampaikan guru kurang dan hasil yang didapat dari kegiatan proses belajar mengajar belum bisa optimal. Untuk itulah penulis merasa perlu mengkaji lebih jauh lagi tentang *Lesson Plan* yang baik dan benar guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Di antara tokoh kontemporer yang penuh perhatian dalam bidang pendidikan ialah “Munif Chatib”. Penulis merasa perlu untuk mengkaji dan menganalisis *Lesson Plan* yang ditawarkan oleh Munif Chatib. Mantan direktur lembaga pendidikan YIMI (Yayasan Islam Malik Ibrahim) Gresik ini menawarkan *Lesson Plan* yang berasaskan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) sebagai solusi dari persoalan pendidikan di Indonesia. Munif Chatib adalah seorang konsultan pendidikan dan penulis empat buku *best-seller* pendidikan, yakni 1) *Sekolahnya Manusia*, 2) *Gurunya Manusia*, 3) *Sekolah Anak-Anak Juara*, 4) *Orangtuanya Manusia*. Munif Chatib juga di percaya menjadi salah satu trainer Pengajar Muda Program “Indonesia Mengajar” dari Bapak Anis Baswedan. Beliau juga merupakan Tim

⁶M. Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. (Jakarta: Bumi Aksara.2008), hlm. 45



Perumus Kurikulum 2013 Nasional.⁷ Selain menjabat sebagai CEO Next Worldview sebuah Lembaga Konsultan dan Pelatihan Pendidikan, Munif Chatib juga diminta oleh Universitas Nasional Jakarta untuk menjadi pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.⁸

Penulis memilih teori Munif Chatib sebagai acuan dalam proses penerapan *Lesson Plan* berdasarkan *multiple intelligences Research* (MIR) di sekolah adalah lebih disebabkan pada kemudahan dalam memahami dan mengaplikasikan berbagai contoh penyusunan *Lesson Plan* dan penerapan *Multiple Intelligences Research* (MIR) seperti yang di paparkan dalam karya-karya beliau. Untuk itu penulis mengambil judul **“Penyusunan *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* Studi atas karya Munif Chatib”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Lesson Plan* Berbasis *Multiple Intelligences Research* dalam Perspektif Munif Chatib?

2. Bagaimana Konsep *Lesson Plan* Berbasis *Multiple Intelligences Research* dalam Perspektif Munif Chatib?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Paradigma *Lesson Plan* Berbasis *Multiple Intelligences Research* dalam Perspektif Munif Chatib.
- b. Untuk Mengetahui Konsep *Lesson Plan* Berbasis *Multiple Intelligences Research* dalam Perspektif Munif Chatib.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam hal paradigma *Lesson plan* berbasis *Multiple Intelligences Research*.
- 2) Memberikan gambaran dan informasi mengenai konsep *Lesson plan* berbasis *Multiple Intelligences Research*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan gambaran kontekstual dalam upaya pengembangan *Lesson plan* *Multiple Intelligences*

⁷<http://munifchatib.com>, diakses pada tanggal 29 Maret 2015

⁸Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2012), hlm. viii.



Research Perspektif Munif Chatib.

- 2) Memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan bagipola asuh guru dalam penyusunan *Lesson plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* Perspektif Munif Chatib.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penulisan tesis ini, penulis menggunakan riset kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁹ Pengumpulan datanya dilakukan dengancara menghimpun data dari berbagai literatur baik sumber rujukan yangprimer maupun sekunder. Penelitian ini termasuk penelitian *kualitatif* yang berusaha mengungkap suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan pada gambaran secaraobjektif tentang

keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.¹⁰

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan dari perspektif *paedagogis psikologi*, yaitu penulis melakukan analisis data tentangmodel pendidikan Munif Chatib yang berbasis kecerdasan majemuk (*psikologi*). Pedagogik merupakan bagian dari teori pendidikan, jadi pendekatan pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk beluk *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* (MIR) perspektif Munif Chatib.¹¹

Penulis memilih untuk menggunakan pendekatan ini, dikarenakan model pendekatan *paedagogis psikologi* paling mengarah pada fokus dan tujuan penelitian.

3. Sumber Data


a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah datayang bersumber dari buku-

⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.

¹⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hlm. 31

¹¹ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1.



buku karangan Munif Chatib sendiri, seperti: *Sekolahnya manusia*, *Sekolah anak-anak juara*, *Orangtuanya Manusia*, *Gurunya Manusia*, *Kelasnya Manusia* dan lain-lain; materi seminar; wawancara dan berbagai video terkait pola penyusunan *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* (MIR) Munif Chatib.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur, yaitu artikel atau tulisan orang lain yang berkaitan dengan model pendidikan Munif Chatib (*Multiple Intelligences Research*), buku-buku teori penunjang penelitian, surat kabar, serta media internet yang berkaitan dengan objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. *Dokumentasi*.

Mendokumentasikan data dari berbagai literatur mulai dari buku-buku karangan Munif

Chatib, rekaman video, artikel, surat kabar, dan jurnal internet yang berkaitan dengan objek penelitian yang dapat memberi informasi terhadap penelitian ini.


b. *Wawancara*.

Wawancara dilakukan penulis dengan Munif Chatib dan *expert* melalui media sosial (*facebook* dan *email*).

5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*), dimana peneliti menjabarkan hasil penelitian berkaitan penyusunan *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* perspektif Munif Chatib, mengklasifikasikannya menurut bagian yang telah ditentukan untuk kemudian dicocokkan dengan literatur yang relevan.

Dalam penelitian ini digunakan cara induktif dan deduktif. Analisis induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, yang selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Hal ini



berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* (MIR), hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.¹²

Analisis deduktif adalah metode untuk menganalisis data dan menyimpulkan data-data dengan mencari hal-hal yang bersifat umum, ditarik menuju ke hal-hal yang bersifat khusus. Secara rinci langkah-langkah analisis data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang didapat dari berbagai sumber data.
- b. Membuat rangkuman inti untuk mengetahui data yang diperlukan.
- c. Mengadakan penafsiran data, mengolah data dengan cara yang benardengan menelaah dan mengelompokkan persamaan dan perbedaan,kelebihan dan

kekurangan dari seluruh data penelitian.


- d. Mereduksi data, serta membuat rangkuman inti.
- e. Mengambil kesimpulan dan menyusun hasil dalam satuan-satuan.
- f. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- g. Penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi konsep.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana *Lesson Plan* Berbasis *Multiple Intelligences Research* dalam Perspektif Munif Chatib.

Lesson Plan adalah siklus pertama bagi seorang guru, guru bisa dikatakan professional jika mempunyai bukti perencanaan yang baik. Munif Chatib dalam hal ini sangat mendobrak sekali dengan MIR sehingga kegiatan belajar siswa lebih mudah. Pembelajaran yang terjadi apabila guru menggunakan *Lesson Plan* berbasis MIR menggunakan strategi MI

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 335



waktu guru menyampaikan presentasinya hanya 30%, sedangkan 70% digunakan siswa beraktivitas. Keberhasilan pembelajaran juga lebih cepat terwujud apabila proses transfer dilakukan dengan suasana menyenangkan. Kesimpulannya, paradigma belajar mengajar yang harus diyakini oleh setiap guru adalah ketika guru mengajar, belum tentu siswa ikut belajar, bisa-bisa siswanya mengantuk.

Untuk itulah Munif Chatib mempunyai terobosan bagaimana membuat suasana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Setelah adanya hasil MIR guru bisa membuat desain *Lesson Plan* yang kreatif karena peserta didik sudah dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya. Kebanyakan seorang guru yang belasan bahkan puluhan tahun mengajar tidak mempunyai catatan atau arsip tentang *Lesson Plan*. Inilah yang menyebabkan kualitas pekerjaan mengajar guru tidak dapat terukur.

Lesson Plan yang kreatif sangat dibutuhkan, guru yang kreatif dan mau belajar juga menunjang kegiatan belajar, contoh *Lesson Plan* yang dibuat oleh Munif Chatib adalah dalam satu KD saja sudah ada lima *Lesson Plan* dengan judul yang menarik, dan itu disebutnya sebagai koleksi *Lesson Plan*. Bisa dibayangkan jika para guru kreatif dan mampu membuat *Lesson Plan*, lalu *Lesson Plan* dikumpulkan, sekolah akan mempunyai kodifikasi *Lesson Plan* yang cukup banyak. Kodifikasi itu dapat disusun setiap bidang studi dan setiap jenjang kelas, sehingga kodifikasi ini akan menjadi harta karun bagi sekolah.

Kesalahan umum yang dibuat oleh guru sebelum mengajar adalah tidak pernah membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu disaat akan mengajar. Kualitas pembelajaran seorang guru yang diawali dengan pembuatan rencana akan sangat berbeda dengan guru yang tidak



membuat rencana pembelajaran sebelumnya. Munif Chatib merubah paradigma seorang guru yang selama ini salah.

Tentang *Lesson Plan*, Munif Chatib dalam “Gurunya Manusia” menyebutkan, *Lesson Plan* adalah siklus pertama dari sebuah proses belajar-mengajar yang profesional. *Lesson Plan* tersusun atas beberapa kerangka, setidaknya oleh tiga bagian utama.

1. Header atau pembuka terdiri dari identitas dan silabus
2. Content (isi) terdiri dari :
 - Apersepsi (*zona alfa, warmer, pre-teach, dan scene setting*)
 - Strategi mengajar
 - Prosedur aktivitas
 - Teaching aids
 - Sumber belajar
 - Proyek
3. Footer atau penutup, terdiri dari rubrik penilaian dan komentar guru. Komentar guru

bisa berupa masalah, ide baru atau juga momen spesial.¹³

2. Bagaimana Konsep *Lesson Plan* Berbasis *Multiple Intelligences Research* dalam Perspektif Munif Chatib.

Konsep *Lesson Plan* berbasis MIR sangat mudah dipahami oleh guru dan murid sehingga suasana pembelajaran akan berjalan menarik. Guru akan tau setelah adanya MIR, bagaimana membuat *Lessonplan* berbasis MIR dan bagaimana cara menerapkan dalam KBM. Berikut contoh *Lesson Plan* yang berbasis MIR dalam Chatib.¹⁴

LESSON PLAN

IDENTITAS

Nama Guru	: Lis Purnama, S.Pd.
Sekolah	: SD YIMI Gresik
Bidang Studi	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V/II
Judul	: Cerita hadiah
	: Cerita pengalaman
Kompetensi Dasar	: Kemampuan membuat cerita
Hasil Belajar	: Siswa mampu membuat cerita

¹³Munif Chatib, *Gurunya Manusia...*, hlm. 203

¹⁴ Munif Chatib. *Sekolahnya Manusia* (Bandung : Kaifa, 2014), hlm. 61



pengalaman dengan baik

Indikator hasil Belajar :

1. Siswa mampu menyusun kerangka cerita pengalaman
2. Siswa mampu membuat cerita berdasarkan pengalamannya sendiri kedalam beberapa kalimat
3. Siswa mampu menceritakan kembali secara lisan di depan kelas

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

Prosedur Aktivitas :

Pertemuan 1

Alpha Zone :

Sesuai dengan instruksi guru siswa bergerak kekiri dan kekanan mengikuti gerakan guru.

Scene Setting :

1. Guru menanyakan film lascar pelangi secara singkat dalam durasi 3 menit.
2. Guru menunjukkan sinapsis laskar pelangi kepada siswa
3. Guru menunjukkan kerangka cerita dari paragraph laskar pelangi

4. Kemudian dari kerangka cerita sinopsis lascar pelangi tersebut, guru menceritakan bagaimana andrea hirata bisa mengembangkan kedalam paragraf yang kemudian menjadi sebuah karya
5. Kemudian guru menawarkan kepada muridnya siapa yang au sukses seperti andrea hirata

Aktivitas :

1. Siswa membuat kerangka cerita tentang pengalamannya masing-masing di buku tulis kemudian, melaporkannya pada guru
2. Siswa membuat cerita pengalaman berdasarkan pokok cerita yang dibuat kedalam beberapa kalimat sehingga membentuk paragraf.

Proyek : membuat cerita pengalaman (menyenangkan atau menyedihkan) bergantung pada cerita pengalaman yang dibuat sebelumnya. Proyek siswa adalah membuat cerita pengalaman yang sebaliknya. Agar lebih bersemangat guru akan memberikan hadiah jika ceritanya bagus.

Pertemuan 2

Warmer :



1. Mengingatn kembali tentang **Teaching Aids** :
proyek yang ditugaskan.
2. Guru menunjukkan kertas manila yang bertuliskan pengalaman guru itu sendiri yang kemudian mengajak siswa menyimak isi tulisan tersebut.
 - Kertas manila bertuliskan pengalaman guru
 - CD Trailer lascar pelangi
 - Foto andrea hirata
 - Sinopsis novel lascar pelangi

Aktivitas :

1. Guru mengajak siswa membuat kerangka cerita atas tulisan tentang pengalaman guru tersebut.
2. Siswa secara individu masuk ke kelas untuk menceritakan dua bentuk cerita pengalaman yang telah dibuat.

Sumber Belajar :

- Buku ajar bahasa Indonesia kelas V semester 2 penerbit Erlangga, Jakarta 2007
- Novel Laskar Pelangi.

No	Aktivitas	Ranah Kompetensi	Dinilai/Tidak
1.	Siswa membuat kerangka cerita tentang pengalamannya masing-masing dibuku tulis	psikomotorik	dinilai
2.	Siswa membuat beberapa cerita kedalam kalimat sehingga membentuk paragraph	psikomotorik	Dinilai
3.	Siswa membuat kerangka atau tulisan tentang pengalaman guru	psikomotorik	Tidak dinilai
4.	Siswa menceritakan dua bentuk cerita pengalaman yang telah dibuat di depan kelas	psikomotorik	Dinilai

Skala Penilaian

No	Indikator Aktivitas	Indikator penilaian
1.	Membuat kerangka cerita pengalamannya masing-	85-91 = mencantumkan lebih dari 7 pokok cerita



	masing di buku tulis	75-84= mencantumkan 5-6 pokok cerita 70-74= mencantumkan 3-4 pokok cerita 65-69= mencantumkan 2 pokok cerita
2.	Membuat kerangka berdasarkan kerangka cerita yang dibuat kedalam beberapa kalimat	86-95= kaitan antara kerangka cerita dan kalimat cerita yang ditulis sangat sesuai secara implisit. 76-85= kaitan antara kerangka cerita dan kalimat cerita yang ditulis sesuai secara implisit. 71-75= kaitan antara kerangka cerita dan kalimat cerita yang ditulis cukup sesuai secara implisit. 5-70= kaitan antara kerangka cerita dan kalimat cerita yang ditulis kurang sesuai secara implisit.
3.	Menceritakan kembali secara lisan di depan kelas	86-95= pengalaman yang diceritakan bisa dimengerti oleh siswa lain dan mengundang penasaran dan membuat siswa lain bertanya. 76-85= pengalaman yang diceritakan bisa dimengerti oleh siswa lain tanpa ada yang bertanya. 71-75= pengalaman yang diceritakan bisa dimengerti oleh siswa lain. 65-70= pengalaman yang diceritakan tidak bisa dimengerti oleh siswa lain.

Gresik, 25 Februari 2009

Konsultan Guru

Guru Mata Pelajaran

Mardjuki, S.S

Lis Purnama, S.Pd.



Konsep tentang *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* memberi pengaruh besar terhadap imajinasi para guru untuk membuat *Lesson Plan* yang menarik dan bisa membuat anak didik mudah memahami pelajaran yang diajarkan, bukan saatnya lagi siswa dijadikan robot di sekolah. *Lesson Plan* dibuat berdasarkan kemampuan siswa setelah diadakan *Multiple Intelligences Research* (MIR). Cukup lama orang beranggapan bahwa IQ merupakan penentu kesuksesan belajar dan hidup seseorang. Padahal, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan inteligensi seseorang, yakni faktor genetik, lingkungan, asupan nutrisi pada zat makanan hingga faktor kejiwaan, sehingga tiap peserta didik merupakan pribadi tersendiri dan memiliki kekuatan khusus dalam diri mereka.

Gagasan ini dimulai ketika ia melakukan penelitian mengenai "Sifat Alami dan Realisasi Potensi Manusia". Dia memandang tugasnya untuk menulis monograf mengenai apa yang telah diterima dalam ilmu pengetahuan manusia mengenai sifat alami manusia belajar, sebagai peluang untuk melakukan sintesis usaha risetnya sendiri. Sasaran penelitiannya adalah menghasilkan pandangan mengenai pemikiran manusia yang lebih luas dan

lebih lengkap dari pada yang telah diterima dalam penelitian belajar. Target yang ia incar adalah teori pengaruh dari Howard Gardner, yang memandang semua pemikiran manusia tentang *Multiple Intelligences*. Penelitiannya mengenai tahap-tahap perkembangan pribadi serta perubahan umur yang mempengaruhi kemampuan belajar usaha keras ke arah pemikiran ideal dan pencetusan buah pemikiran lazim mengenai inteligensi yang mengkaitkannya dengan kemampuan menyediakan jawaban singkat secara cepat pada masalah yang menyangkut keterampilan linguistik dan logika.

Kelompok risetnya juga mengamati populasi khusus lain: orang-orang yang luar biasa, orang yang amat cerdas dalam bidang tertentu tetapi nyaris tidak memahami bidang yang lain (*idiot savant*), anak-anak penderita autisme, anak-anak yang tidak mampu belajar, semua yang menunjukkan profil pemahaman dengan perbedaan amat tajam; profil yang amat sulit dijelaskan dalam arti pandangan inteligensi yang menggunakan unit. Mereka juga meneliti pemahaman pada berbagai jenis binatang dan dalam budaya yang amat berbeda. Akhirnya, mereka mempertimbangkan dua jenis bukti psikologi : hubungan diantara tes psikologi dari jenis yang dihasilkan oleh analisis



statistik secara seksama dari sederetan tes sejenis, dan hasil dari usaha pelatihan keterampilan. Akhirnya, dalam bukunya *sekolahnya manusia, orantunaya manusia, gurunya manusia, sekolahnya anak-anak juara, kelasnya manusia*, saat ini sudah diketahui secara luas bahwa inteligensi bukanlah “sebuah kapasitas umum individu. Dia adalah salah seorang psikolog suatu teori komprehensif tentang perkembangan inteligensi atau proses berpikir. Howard Gardner meneliti perkembangan intelektual berdasarkan dalil bahwa struktur intelektual terbentuk di dalam individu akibat interaksinya dengan lingkungan. Inteligensi juga bukan merupakan kapasitas tetap yang ditentukan hanya oleh warisan genetik dan diturunkan secara seketika dan hanya sekali pada saat kelahiran. Gardner telah menunjukkan bahwa inteligensi dapat diubah. “Inteligensi adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan produk, yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budayadan masyarakat”. Inteligensi tidak dapat dipisahkan dari konteks dimana manusia hidup dan berkembang.

Para ilmuwan sekarang melihat inteligensi sebagai sebuah interaksi antara kecenderungan dan potensi di satu pihak, dengan kesempatan dan hambatan di lain pihak, yang sifatnya khas budaya yang

menjadi latar belakang. Inteligensi merupakan bakat alamiah dari seluruh hal yang terkait dengan kepribadian dan kompetensi manusia. Inteligensi tidak terlepas dari proses berpikir manusia. Sebagai bentuk aktivitas, berpikir merupakan tingkah laku simbolis, karena seluruh aktivitas ini berhubungan dengan atau mengenai pergantian hal-hal yang konkret. Keterampilan berpikir merupakan keterampilan mental yang memadukan inteligensi dengan pengalaman.

Munif Chatib juga memberikan kriteria pada kemampuan yang dapat dipertimbangkan sebagai inteligensi, yaitu bersifat universal, kemampuan dasarnya adalah unsur biologis dan haruslah memenuhi delapan kriteria di bawah ini. Yakni isolasi potensi yang disebabkan oleh kerusakan otak, manusia ajaib, dan orang istimewa lainnya, memuat operasi inti atau rangkaian operasi khusus yang dapat diidentifikasi, memiliki sejarah pola perkembangan tertentu dari setiap inteligensi dan rumusan tegas mengenai ‘keadaan akhir’ seseorang yang mencapai tingkat kemahiran dalam suatu inteligensi; riwayat evolusioner; dukungan dari tugas psikologi eksperimental; unsur penguat dari temuan psikometrik; dan kemampuan untuk membuat pengkodean dalam sebuah sistem simbol. Dengan menggunakan



kriteria ini, Munif Chatib mengajukan Sembilan inteligensi yang berbeda, yakni linguistik, logis-matematis, spasial, musik, gerak-badani, interpersonal, intrapersonal, naturalis atau lingkungan daneksistensial.

Definisi dan criteria Munif Chatib tentang inteligensi manusia tersebut menegaskan hakekat teori dan corak pola pikirnya. Multiple Intelligences merupakan validasi tertinggi bahwa perbedaan individu adalah sebuah keniscayaan. Jelaslah kiranya, bahwa corak pemikiran Munif Chatib dilandasi oleh pengetahuan kognitif (pengetahuan mengenai pikiran) dan *neuroscience* (pengetahuan mengenai otak). Hal ini juga dilatarbelakangi dengan profesi dan kemampuannya sebagai profesor pendidikan, psikolog, peneliti sekaligus *neurobiolog*, dan sasaran penelitiannya pada teori belajar dan pembelajaran *cognitive-developmental*-nya Gardner.

Munif Chatib berhasil merubah persepsi para guru tentang pentingnya membuat *Lesson Plan*. Dengan adanya *Lesson Plan* yang baik akan mudah mewujudkan suasana belajar dan hasil belajar yang memuaskan. Untuk itu seorang guru dituntut lebih berkreasi dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum belajar mengajar dimulai guru harus membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu,

konsep yang dimiliki seorang Munif Chatib sangat berbeda. Dalam satu KD bisa menjadi 5 sampai 6 judul *Lesson Plan* yang menarik.

Lesson Plan berbasis MIR yang ditawarkan oleh Munif Chatib sangat bagus sekali. *Lesson Plan* yang kreatif terdiri dari apersepsi yang menarik, dalam Munif Chatib mengutip isi *Quantum Teaching* punya Bobbi de porter yang mempunyai filosofi TANDUR, yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Kemudian sumber apersepsi juga dibaginya dalam dua tahap besar yaitu, apersepsi dan strategi. Kemudian masuk Zona Alfa, cara masuk zona alfa disini bagaimana masuk dalam kondisi terbaik siswa untuk belajar siswa. Setelah zona alfa kemudian ada *warmer* atau pemanasan, mengulang materi yang sebelumnya diajarkan oleh guru. Biasanya *warmer* dilakukan pada pertemuan kedua sebuah materi, langkah selanjutnya adalah *fre-teach*, dimana aktivitas *free teach* adalah aktivitas yang harus dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran. Kemudian yang selanjutnya adalah *Scene Setting*, kegiatan ini adalah kegiatan yang paling dekat dengan strategi pembelajaran.

Lesson Plan berbasis *Multiple Intelligences Research* (MIR) menggunakan strategi pembelajaran sesuai



dengan kemampuan siswa sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru, sebagai contoh:

1. Strategi Diskusi

Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam strategi diskusi ini adalah ranah *linguistik* dan *interpersonal*. Dengan demikian sangatlah dimungkinkan berkembang menuju ranah *Multiple Intelligences*. Ini bisa terjadi bergantung pada prosedur aktivitas yang dirancang oleh guru.

2. Strategi Action Research

Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam strategi action research ini berada dalam ranah matematis-logis dan naturalis. Ranah MI tersebut sangat mungkin untuk berkembang tergantung pada prosedur aktivitas yang selanjutnya akan dirancang oleh guru.

3. Strategi Klasifikasi

Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam strategi klasifikasi merupakan ranah matematis - logis dan naturalis. Ranah MI tersebut dengan mungkin berkembang bergantung pada prosedur aktivitas yang dirancang oleh guru.

4. Strategi Analogi

Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam strategi analogi ini berada dalam ranah matematis-logis, spasial-

visual dan naturalis. Ranah MI tersebut sangat mungkin untuk berkembang lagi bergantung dari prosedur aktivitas yang dirancang oleh guru.

5. Strategi Identifikasi

Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam strategi identifikasi ini berada dalam ranah matematis-logis, spasial-visual, intrapersonal dan naturalis. Ranah tersebut sangat mungkin berkembang bergantung pada prosedur aktivitas yang dirancang oleh guru.

6. Strategi Sosiodrama


Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam strategi sosiodrama ini adalah ranah linguistik, kinestesis dan interpersonal. Ranah tersebut sangat mungkin berkembang bergantung pada prosedur aktivitas yang dirancang oleh guru.

7. Strategi Penokohan

Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam strategi penokohan ini adalah ranah spasial-visual, linguistik dan kinestesis. Ranah tersebut sangat mungkin berkembang bergantung pada aktivitas yang dirancang oleh guru.

8. Strategi Flash-Card

Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam strategi flash-card ini merupakan ranah spasial-visual dan interpersonal. Ranah tersebut sangat mungkin ber-



kembang bergantung pada aktivitas yang dirancang oleh guru.

9. Strategi Gambar Visual

Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam strategi gambar visual ini berada dalam ranah spasial-visual dan intrapersonal. Ranah tersebut sangat mungkin berkembang tergantung pada aktivitas yang dirancang oleh guru.

10. Strategi Papan Permainan

Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam strategi papan permainan ini berada dalam ranah spasial-visual, logis-matematis, interpersonal dan intrapersonal. Ranah tersebut sangat mungkin berkembang bergantung pada aktivitas yang dirancang oleh guru.

Dari sini bisa dilihat bahwa *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* (MIR) sangat menyenangkan apabila guru sudah terbiasa membuat *Lesson Plan*, dengan kata lain guru yang profesional akan lebih meningkatkan lagi kualitas mengajar dengan belajar dan membuang rasa malas pada diri mereka.

3. Kritik peneliti terhadap *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* perspektif Munif Chatib.

- a. Penerapan *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* memerlukan psikolog yang

memadai, dan yang terjadi tidak semua sekolah mempunyai psikolog sehingga tidak semua sekolah mampu menerapkannya.

- b. Guru tidak semuanya mampu menerapkan *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research*, karena sifat malas dan kurang profesional dalam KBM.
- c. Biaya yang di timbulkan dengan adanya *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* akan bertambah.
- d. Fasilitas disekolah kurang memadai, sehingga penerapan *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research*, takutnya hanya sebagai pendongkrak penerimaan siswa baru saja dan tidak dijalankan dengan serius.

F. SIMPULAN

1. Bagaimana Paradigma *Lesson Plan* Berbasis *Multiple Intelligences Research* dalam Perspektif Munif Chatib.
 - a. Paradigma *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* (MIR) berbeda dengan lesson



- plan yang sudah ada, menarik dan menyenangkan serta mudah kalau guru mau mengembangkan diri.
- b. Penyusunan *Lesson Plan* berbasis MIR sangat membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.
 - c. Tidak semua sekolah bisa menerapkan *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* (MIR) karena keberadaan psikolog tidak semua sekolah punya.
 - d. Tidak semua guru mau belajar untuk lebih maju lagi karena rasa malas yang dimiliki guru.
 - e. Konsep yang ditawarkan dalam *Lesson Plan* mudah dipahami dan bisa menjadi koleksi *Lesson Plan* yang sangat kreatif.
2. Bagaimana Konsep *Lesson Plan* Berbasis *Multiple Intelligences Research* dalam Perspektif Munif Chatib.
- a. Persiapan, pada tahap persiapan ini hal yang telah dilakukan pihak sekolah dan guru adalah dengan mengenali inteligensi siswa dan menyusun rencana pembelajaran. 1) Mengenali inteligensi siswa, cara mengenali inteligensi siswa ini dengan melakukan sebuah tes bernama *Multiple Intelligences Research* (MIR) yang dilakukan di awal masuk sekolah pada kelas satu dan setiap tahunnya pada kelas berikutnya. 2). Penyusunan rencana pembelajaran, Aspek yang terdapat pada rencana pembelajaran / *Lesson Plan* tersebut setidaknya meliputi KD, indikator, tema, kegiatan *alfa zona*, *scene setting*, kegiatan pembelajaran, alat bahan yang dibutuhkan serta sumber belajar.
 - b. Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini guru sudah melakukan kegiatan untuk memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa serta sudah memberikan kegiatan berbasis *Multiple Intelligences* kepada siswa. 1). Apersepsi dan motivasi, dalam kegiatan ini guru telah melakukan kegiatan untuk *alfa zona* dan melakukan *scene setting* di awal pembelajaran, sedangkan *pre-teach* dan *warmer* tidak selalu dilakukan guru di awal pembelajaran. 2). Kegiatan pembelajaran berbasis



Multiple Intelligences, dalam kegiatan ini guru sudah memfasilitasi siswa untuk belajar melalui kesembilan jenis kecerdasan. Meskipun dalam pembelajaran kesembilan jenis kecerdasan itu tidak dilakukan guru dalam satu waktu. Sembilan jenis kecerdasan yang dimaksud adalah a) linguistik-verbal, b) matematislogis, c) visual-spasial, d) kinestetis, e) musikal, f) interpersonal, g) intrapersonal, h) naturalistik dan i) eksistensial. Penilaian, penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* adalah penilaian autentik dengan

mencakup 3 ranah, yaitu; kognitif, afektif dan psikomotorik. 1). Kognitif, untuk menilai dengan penilaian kognitif guru menggunakan alat penilaian tes lisan, tes tertulis dan penugasan. 2). Afektif, untuk menilai dengan penilaian afektif guru melakukan observasi terkait sikap siswa saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, penilaian diri serta melakukan syiar / target bulanan. 3). Psikomotorik, untuk penilaian psikomotorik cara guru menilai adalah dengan melakukan tugas proyek dan praktek yang diberikan untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Chatib, Munif 2012. *Sekolahnya Manusia*, Bandung: PT. Mizan Pustaka

_____ 2014. *Gurunya Manusia*, Bandung: PT. Mizan Pustaka

_____ 2015. *Kelasnya Manusia*, Bandung: PT. Mizan Pustaka

_____ 2015. *Orangtuanya Manusia*, Bandung: PT. Mizan Pustaka

H. Muhaimin dkk, 2008. *Pengembangan model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hamalik, Oemar 2006 *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara



- Hasbullah, 2008, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
<http://munifchatib.com>, diakses pada tanggal 29 Maret 2015
- Kunandar, 2006, *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Periapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Majid, Abdul , 2005. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Muhammad Yaumi. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat
- Mulyana, A. 2012. *Inovasi Pendidikan Diawali dari Inovasi Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- _____ 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____ 2009. *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Munif Chatib & Alamsyah Said, 2012. *Sekolah Anak-Anak Juara*, Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Muslich, M. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____, 2008, *KTSP; Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Purwati, Eni 2011. "*Pendidikan Islam Berbasis Multiple Intelligences System (MIS)*", Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Sadulloh, Uyoh . 2011. *Pedagogik*, Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina 2008 *,Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group



- Spratt, M., et al. 2005. *The TKT Course*. Cambridge: Cambridge University Press
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Suparno, Paul 2004, *Teori Intelegensi Ganda: dan Aplikasinya di Sekolah: Cara menerapkan Teori Multiple Intellegences Howard Gardner* Yogyakarta: KANIKUS
- Surya, Sutan 2007, *Melejitkan Multiple Intelligence Sejak Dini*, Yogyakarta : Andi
- Syaodih Nana Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya
- Tafsir, A. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.